



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA BANDAR PURBA KECAMATAN MARDINDING KABUPATEN KARO TAHUN 2018

Rosmega Pakpahan¹

¹STIKes Mitra Husada Medan, Medan – Indonesia

email: rosmegapakpahan28@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah yang mengandung anti body yang tinggi yang di butuhkan oleh bayi. ASI Eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa tambahan makanan lain selama 6 bulan. Penelitian yang dilakukan di desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu menyusui di desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo tahun 2018. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan jumlah populasi 150 orang dan sampelnya sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan tehnik *porposive* sample. Instrumen yang digunakan adalah dengan pengumpulan data primer dimana dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan kurang dari distribusi frekuensi adalah 22 responden (73,3%), dari segi Umur mayoritas responden berpengetahuan kurang pada umur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83,4%), dari segi pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan SMP yaitu sebanyak 12 responden (40%), dari segi pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang pada pekerja petani 16 responden (33,3%), dan media cetak sebanyak 6 responden (20%). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif masih dalam kategori kurang. Untuk itu di harapkan kepada ibu menyusui untuk lebih menyusui untuk lebih mencari Informasi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Menyusui, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) sebagai organisasi kesehatan dunia, menjelaskan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN. Rata-rata angka

kematian ibu di dunia mencapai 400.000 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu bentuk menurunkan angka morbilitas dan mortalitas dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas Air Susu Ibu (ASI).

Berdasarkan data menurut WHO yang dituangkan dalam



Kepmenkes No.450 tahun 2004 menganjurkan agar bayi diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan. Meskipun manfaat ASI besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberi ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan WHO (Prabantini, 2010).

Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014, cakupan ASI Eksklusif (pemberian air susu ibu kepada bayi sampai dengan usia 4 bulan) di Indonesia baru mencapai 52% dari yang ditetapkan sebesar 80% pada tahun 2005. Meskipun pencapaian tersebut lebih baik dari Brazil, yaitu 42% pada tahun 1996 tapi masih rendah bila dibandingkan dengan Cuba yang telah mencapai 72% pada tahun 1996 (Maryunani, 2012).

Pada puncak peringatan ASI sedunia di Indonesia di Jakarta 8 Agustus 2010, laporan dari Menkes bahwa kesadaran masyarakat memberikan ASI kepada bayinya menunjukkan grafik yang meningkat. Sepanjang tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, cakupan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan meningkat dari 58,9% menjadi 62,2%. Namun setelah itu, grafik tidak mengalami peningkatan, bahkan cenderung menurun (Maryunani, 2012).

Angka kematian digunakan untuk menggambarkan pola penyakit yang terjadi di masyarakat. Kegunaan dari mengetahui angka kematian ini adalah sebagai ukuran derajat kesehatan untuk melihat status kesehatan penduduk dan keberhasilan pelayanan kesehatan dan upaya pengobatan yang dilakukan. Sementara itu, angka kematian bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi berusia di bawah satu tahun per

1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka Kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 52/1000 kelahiran hidup (Maryunani, 2012).

Angka kematian bayi di Sumatra Utara mengalami penurunan tahun 2011 dibanding tahun sebelumnya. Yakni dari 25,6 per 1000 kelahiran pada tahun 2010 menjadi 23 per 1000 kelahiran di tahun 2011. Hal ini dijelaskan Kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Sumut, Asren Nasution dalam artikelnya berjudul Dengan Capaian 2011 Satuan Tekad 2012.

Kelangsungan hidup anak ditunjukkan dengan Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita. Angka kematian ini perlu dipahami dan ditindak lanjuti oleh bidan dan petugas kesehatan. Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) nomor 4, yaitu menurunkan angka kematian anak sampai dua per tiganya pada tahun 2018 (Maryunani, 2010)

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air the dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan Tim. Setelah 6 bulan baru diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih. (Ambarwati, 2010)

Dengan memberikan ASI, maka zat protektif dan nutrien yang terkandung di dalam ASI yang sesuai dengan kebutuhan bayi, menjamin status gizi menjadi baik serta kesakitan dan kematian bayi menurun.



Pemberian ASI Eksklusif serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas (Saleha, 2009).

Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah dan kepercayaan nilai-nilai tradisi pada ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini di hubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah

Berdasarkan survey yang telah di lakukan di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo tahun 2018 ternyata sebanyak 150 orang ibu menyusui yang tidak

memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Salah satu yang menjadi penyebabnya dikarenakan ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pemberian ASI Eksklusif.

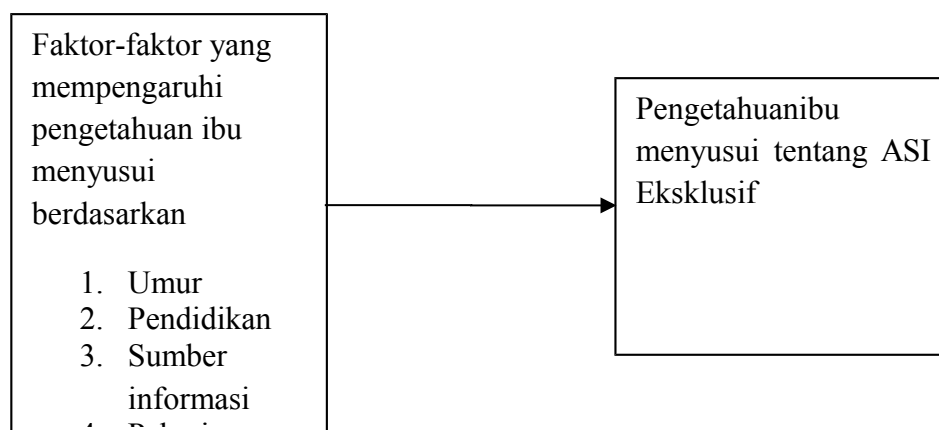
Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis sangat tertarik untuk mendalami tentang gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

PERMASALAHAN

Adakahkah Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Jahe Untuk Menghilangkan Rasa Mual Pada Trimester 1 Di Desa Sumber Mukti Kecamatan Kuta Baharu Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2016

KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati (diukur) melalui penelitian yang akan dilakukan. (Notoatmodjo, 2010) Adapun kerangka konsep penelitian “Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu menggambarkan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif yang tepat

dan benar di desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018. Dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* dimana



penelitian hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada suatu waktu bersama, namun mempunyai makna bahwa suatu subjek hanya dinilai satu kali pengukuran (Sastroasmoro ; ismael,

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Hidayat, 2011). Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang menyusui di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo tahun 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 150 orang. Sampel adalah sebagian dari objek yang diambil dari keseluruhan objek atau populasi (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

Kriteria sampel penelitian adalah Eksklusi yaitu subjek harus dikeluarkan dari studi karena berbagai sebab. Kriteria penelitian ini adalah :subjek bisa baca dan menulis, tidak mengganggu pelaksanaan pada saat dilakukannya penelitian seperti subjek tidak mempunyai tempat menetap atau sulit untuk ditemui, hambatan etis dan kesediaan subjek ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Di luar dari kriteria yang ditetapkan oleh peneliti maka subjek tidak dapat dijadikan sebagai sampel peneliti.

PENGOLAHAN DATA

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut : Pengeditan (*Editing*) Adalah upaya

2011). Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. (Notoatmodjo, 2010).

Teknik sampling yang digunakan merupakan bagian dari *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan atas pertimbangan/ tujuan tertentu seperti waktu, biaya, tenaga, sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah besar (Saryono ; Anggraeni, 2013). Penelitian ini dilakukan pada Desember sampai Februari 2018. Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang disusun oleh peneliti sendiri. Namun sebelum membagikan kuesioner, peneliti terlebih dahulu membuat inform consent (surat persetujuan) bahwasanya responden bersedia akan dilakukan penelitian . Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari kepala desa Bandar Purba dengan memberikan surat ijin penelitian dari kampus.

untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, Pengkodean (*Coding*) Yaitu memberikan tanda atau kode tertentu pada kuesioner untuk memudahkan pengelompokan data. Tabulasi



(*Tabulating*) Yaitu pembuatan tabel-tabel serta pengelompokan jawaban sesuai kelompoknya masing-masing. *Cleaning*, Dilakukan apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali apabila untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembentukan atau korelasi.

ANALISA DATA

Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan tehnik-tehnik tertentu. Data kualitatif diolah dengan tehnik analisis kualitatif, sedangkan data kuantitatif dengan menggunakan tehnik analisis kuantitatif. Untuk pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui komputerisasi. Sedangkan untuk pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner yang tertutup, tehnik pengolahan data lebih mudah dibandingkan dengan pengolahan data dari kuesioner terbuka. Langkah-langkah pengolahan data dari struktur dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer. Pada penelitian ini peneliti

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada responden tentang “Gambaran pengetahuan Ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo” dengan jumlah sampel 30 orang maka hasil penelitian tersebut dijadikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

mempertimbangkan beberapa etika penelitian yaitu: *Informed consent* yaitu Penelitian memberikan informed konsen dalam melakukan penelitian beberapa lembar persetujuan untuk menjadi responden yang bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. *Anomony* (tanpa nama) yaitu Peneliti tidak mencantumkan nama dan sampel penelitian pada lembar pengumpulan data melainkan dengan menggunakan kode. Keberhasilan, Peneliti tidak akan menyebutkan ataupun membuka rahasia bagi sampel. Alat yang digunakan dalam pengumpulan dan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Bentuk pertanyaan ini bersifat terbuka dan menggunakan skala Gutman, dengan jumlah 20 soal, dengan penelitian: Skor untuk yang menjawab yang benar diberi nilai 5, Skor untuk yang menjawab yang salah diberi nilai 0, Maka dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori Baik: jika jawaban benar 16-20 (skor 76-100%), Kategori Cukup: jika jawaban benar 12-15 (skor 56-75%), Kategori Kurang: jika jawaban kurang 8-11 (skor 40-55%)

Tabel 4.1 Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Ibu menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	3	10
2	Cukup	5	16,7
3	Kurang	22	73,3
Total		30	100



Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo tahun 2018 terhadap 30 responden, yang berpengetahuan baik sejumlah 3 responden (10%), yang berpengetahuan cukup sejumlah 5 responden (16,7%), dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 22 responden (73,3%).

Tabel 4.1.2 Frekuensi berdasarkan Umur Responden Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 tahun	4	13,3
2	20-35 tahun	25	83,4
3	>35 tahun	1	13,3
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 4.1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi karakteristik responden berdasarkan

Dari tabel 4.1.3 data diatas terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 terhadap 30 responden, dimana karakteristik responden yang berpendidikan SD sejumlah 10 responden (33,3%), yang

umur pada ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo tahun 2018 terhadap 30 Responden, dimana responden yang berusia <20 sejumlah 4 responden (13,3%), yang berusia 20-35 tahun sejumlah 25 responden (83,4%) dan yang berusia >35 tahun sejumlah 1 responden (13,3%).

4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

Tabel 4.1.3 Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	10	33,3
2	SMP	12	40
3	SMA	8	26,7
Total		30	100

berpendidikan SMP sejumlah 12 responden (40%), dan yang berpendidikan SMA sejumlah 8 responden (26,7%).

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Ibu Menyusui Ibu Menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018.



Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	14	46,7
2	Karyawan	6	20
3	Petani	16	33,3
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 4.1.4 diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada Ibu Menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 terhadap 30 responden, di mana jumlah responden yang bekerja sebagai IRT sejumlah 14 responden (46,7%), yang bekerja sebagai Karyawan sejumlah 6

responden (20%), dan yang bekerja sebagai petani sejumlah 16 responden (33,3%).

Distribusi frekuensi berdasarkan Sumber Informasi Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

Tabel 4.1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Responden Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Media Elektronik	8	26,7
2	Media Cetak	6	20
3	Tenaga Kesehatan	16	53,3
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 4.1.5 diatas dapat disimpulkan bahwa Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Sumber Informasi pada ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di desa Bandar Baru Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun

2018 terhadap 30 responden, dimana dari media Elektronik sejumlah 8 responden (26,7%), media Cetak sejumlah 6 responden (20%) dan melalui Tenaga Kesehatan sejumlah 16 responden (53,3%).

Tabel 4.1.6 Distribusi Frekuensi Silang Berdasarkan Umur Pengetahuan Ibu menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

No	Umur/tahun	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	<20 tahun	-	-	1	3,3	3	10	4	13,3
2	20-35 tahun	2	6,4	4	13,3	19	63,3	25	83,4
3	>35 tahun	1	3,3	-	-	-	-	1	3,3
Total		3	9,7	5	16,7	22	73,3	30	100



Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 berdasarkan umur dari 30 responden diperoleh dari klasifikasi Umur <20 Tahun sejumlah 4 responden (13,3%), tidak ada responden yang berpengetahuan baik, yang berpengetahuan Cukup 1 responden (3,3%), dan yang berpengetahuan Kurang sejumlah 3 responden (10%) dan klasifikasi umur 20-35 tahun sejumlah 25 responden di mana yang berpengetahuan baik sejumlah 2 responden (6,4%), yang berpengetahuan Cukup sejumlah 4 responden (13,3%) dan yang berpengetahuan Kurang sejumlah 19

responden (63,3%) dan klasifikasi umur >35 tahun sejumlah 30 responden dimana yang berpengetahuan baik sejumlah 1 responden (3,3%), yang berpengetahuan cukup tidak ada responden, dan yang berpengetahuan kurang pun tidak ada responden.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Silang Berdasarkan Pendidikan Pengetahuan ibu Menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	-	-	-	-	10	33,3	10	33,3
2	SMP	-	-	2	6,7	10	33,3	12	40
3	SMA	3	10	3	10	2	6,7	8	26,7
Total		3	10	5	16,7	22	73,3	30	100

Berdasarkan Tabel 4.1.7 diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 berdasarkan pendidikan terhadap 30 responden, diperoleh pada klasifikasi pendidikan SD sejumlah 10 responden (33,3%), dan tidak ada responden yang berpengetahuan baik dan cukup, dan yang berpengetahuan kurang sejumlah

10 responden (33,3%) pada klasifikasi pendidikan SMP sejumlah 12 responden (40%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan baik, yang berpengetahuan cukup sejumlah 2 responden (6,7%) dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 10 responden (33,3%) dan pada klasifikasi pendidikan SMA sejumlah 8 responden (26,7%) dimana yang berpengetahuan baik sejumlah 3 responden (10%), yang berpengetahuan cukup sejumlah



3 responden (10%), dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 2 responden (6,7%).

Distribusi Frekuensi Silang Berdasarkan Pekerjaan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo tahun 2018

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	IRT	-	-	1	3,3	13	43,4	14	46,7
2	Karyawan	3	10	3	10	-	-	6	20
3	Petani	-	-	1	3,3	9	30	10	33,3
Total		3	10	5	16,6	22	73,4	30	100

Berdasarkan Tabel 4.1.8 di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 berdasarkan pekerjaan dari 30 responden diperoleh jumlah responden yang bekerja sebagai IRT sejumlah 14 responden (46,7%), dimana yang berpengetahuan Baik tidak ada dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 13 responden (43,4%). Yang bekerja sebagai Karyawan sejumlah 6 responden (20%) dimana yang berpengetahuan Baik sejumlah 3 responden (10%), yang berpengetahuan Cukup sebanyak 3 responden (10%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ada responden. Yang bekerja sebagai Petani sejumlah 10 responden (33,3%), dimana yang berpengrtahuan baik tidak ada responden, yang berpengetahuan cukup sejumlah 1 responden (3,3%), dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 9 responden (30%).

Tabel 4.1.9 Distribusi Frekuensi Silang berdasarkan Sumber Informasi

Pengetahuan ibu menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1.9 diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi pengetahuan Ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 terhadap 30 responden. Pada klasifikasi sumber media Elektronik sejumlah 8 responden (26,7%) dimana yang berpengetahuan baik tidak ada responden, yang berpengetahuan cukup tidak ada responden, dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 8 responden (26,7%), dan pada klasifikasi sumber media cetak sejumlah 6 responden (20%) dimana yang berpengetahuan baik tidak ada responden, yang berpengetahuan cukup sejumlah 2 responden (6,7%), dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 4 responden (13,3%), dan pada sumber informasi melalui Tenaga Kesehatan sejumlah 16 responden (53,3%) dimana yang berpengetahuan baik sejumlah 3 responden (10%),



yang berpengetahuan cukup sejumlah 3 responden (10%) dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 10 responden (33,3%).

PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian mengenai Gambaran pengetahuan Ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018, maka hasil pembahasannya sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (73,3%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ririn Dani pada tahun 2014 mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (68,75%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,25%).

Pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang dan semakin sering melakukan penginderaan terhadap suatu objek maka semakin besar peluang memiliki sikap baik.

Berdasarkan asumsi penulis, hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo bahwa pengetahuan sangatlah penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

4.2.1 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan umur

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang yaitu pada umur 20-35 tahun sejumlah 19

responden (63,3%), sedangkan minoritas berpengetahuan baik yaitu pada umur >35 tahun sejumlah 1 responden (3,3%) dan selebihnya berpengetahuan cukup pada umur 20-35 sejumlah 4 responden (13,3%).

Berdasarkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ririn Dani pada tahun 2014, mayoritas umur 20-30 tahun sebanyak 29 orang (90,63%) dan minoritas umur >35 tahun sebanyak 2 orang (6,25%). Menurut Ariani (2014) mengatakan bahwa umur yang cukup akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang baik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hal ini tidak sesuai dengan teori karena responden yang umurnya lebih tinggi lebih sedikit yang berpengetahuan baik dari pada umur yang lebih muda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang yang berpendidikan SD sebanyak 10 responden (33,3%), dan berpengetahuan cukup yang berpendidikan SMP sebanyak 2 orang (6,75) dan minoritas pengetahuan baik yang berpendidikan SMA sebanyak (10%), dan yang berpengetahuan kurang yang berpendidikan SMA sebanyak 2 responden (6,7%).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ririn Dani pada tahun 2014, mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (40,625%) dan minoritas berpendidikan SMA sebanyak 4 orang (12,5%).

Menurut Ariani (2014) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka



pengetahuan yang dimilikinya pun semakin luas.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan penulis bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seorang ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif, dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh ibu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang pada pekerjaan IRT sejumlah 13 responden (43,4%) dan minoritas berpengetahuan baik pada pekerjaan karyawan sejumlah 3 responden (10%) dan pengetahuan cukup pada pekerjaan petani sejumlah 1 responden (3,3%).

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Riri Dani tahun 2014, mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 27 orang (84,375%) dan minoritas pekerjaan karyawan swasta sebanyak 5 orang (15,625%).

Menurut Notoatmodjo (2010), pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan ibu untuk memenuhi kebutuhannya. Bila kita ingin melihat mayoritas dari ibu karena kemungkinan sebagian ibu bukanlah pekerja yang penghasilan cukup sehingga kebanyakan ibu menganggap sosial ekonomi keluarga akan mengganggu dalam pemenuhan materi anaknya.

Menurut Mubarak (2012), pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan penulis bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian

ASI Eksklusif. Dimana makin tinggi pekerjaan seseorang, maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh ibu tentang ASI Eksklusif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang pada sumber informasi melalui Tenaga Kesehatan sejumlah 10 responden (33,3%), dan minoritas berpengetahuan baik pada sumber informasi melalui Tenaga Kesehatan sejumlah 3 responden (10%) dan yang berpengetahuan cukup pada sumber informasi Tenaga Kesehatan sebanyak 3 responden (10%).

Menurut pendapat Notoatmodjo (2011), menyatakan bahwa segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi yang mempengaruhi kemampuan ibu serta pengetahuan, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber informasi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seorang ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif, dimana semakin banyak ibu mendapatkan informasi maka semakin banyak juga pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh ibu tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan mengenai “Gambaran pengetahuan Ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018” dari 30 responden



maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif mayoritas berpengetahuan kurang pada umur 20-35 tahun sejumlah 19 responden (63,3%), minoritas berpengetahuan baik pada umur >35 sejumlah 1 responden (3,3%), dan yang berpengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun sejumlah 4 responden (13,3%).

5.1.2 Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berpendidikan SD dan SMP sama, dengan pengetahuan kurang sejumlah 10 responden (33,3%), dan minoritas berpendidikan SMA dengan pengetahuan baik sejumlah 3 responden (10%) dan yang berpendidikan SMA berpengetahuan cukup sejumlah 3 responden (10%).

5.1.3 Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang pada pekerjaan IRT sejumlah 13 responden (43,4%) dan minoritas berpengetahuan baik pada pekerjaan karyawan sejumlah 3 responden (10%) dan pengetahuan cukup pada pekerjaan petani sejumlah 1 responden (3,3%).

5.1.4 Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang pada sumber informasi melalui Tenaga Kesehatan sejumlah 10 responden (33,3%), dan

minoritas responden berpengetahuan baik pada sumber informasi melalui Tenaga Kesehatan sejumlah 3 responden (10%) dan yang berpengetahuan cukup pada sumber informasi Tenaga Kesehatan sejumlah 3 responden (10%).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber informasi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seorang ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif, dimana semakin banyak ibu mendapatkan informasi maka semakin banyak juga pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh ibu tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.

Diharapkan bagi ibu yang menyusui agar lebih memahami tentang ASI Eksklusif baik melalui pendidikan, pekerjaan dan media massa ataupun dari Tenaga Kesehatan serta menerapkannya demi tercapainya kesehatan anak.

Diharapkan dari hasil penelitian di gunakan untuk menambah perpustakaan yang telah ada dan menambah wawasan mahasiswa Akademi Kebidanan Palapa Husada Medan. Diharapkan bagi petugas kesehatan agar memberikan Pendidikan Kesehatan kepada ibu yang sedang menyusui secara Eksklusif sehingga ibu lebih mengerti tentang ASI Eksklusif. Dan bagi peneliti diharapkan agar lebih mengembangkan karya tulis ilmiah ini demi meningkatkan pengetahuan



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R. (2010). *Asuhan Kebidanan nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Arini. (2012). *Keajaiban Asi*. Jakarta: TIM.
- Bahiyatun. (2009). *Asuhan kebidanan nifas normal*. Jakarta: ECG.
- Hidayat, A. (2011). *Metode penelitian kebidanan dan tehnik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lutfie, U. R. (Yogyakarta). *12 bulan pertama yang luar biasa*. 2014: Catatan bahagia si ibu muda.
- Marmi. (2012). *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Maryunani. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Invo Medika
- Nanny, V. I. (2011). *Asuhan kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, s. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurheti, Y. (2010). *Keajaiban ASI*. Yogyakarta: ANDI.
- Prabantini, D. (2010). *Makanan pendamping ASI*. Yogyakarta: Andi.
- Prasetyono, D. ., (2012). *Buku pintar ASI EKSKLUSIF*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Rukiyah, A. Y. (2011). *Asuhan kebidanan III*. Jakarta: TIM.
- S, R. H. (2011). *Pedoman & Perawatan Balita*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Makasar: Salemba Medika.
- Sari, E. P., & Rimandini, K. D. (2014). *Asuhan kebidanan masa nifas*. Jakarta: Trans info media.
- Sunar, D. p. (2012). *ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Weni, K. (2010). *ASI Menyusui dan sadari*. Yogyakarta: Nuhu Medika